



## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Organisasi PAUD

Aslah Mutiah<sup>1\*</sup>, Dermawan<sup>2</sup>, Suhailah Abnan<sup>3</sup>, Kasman<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: [aslahmutiah@gmail.com](mailto:aslahmutiah@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [suhailahabnanlubis@gmail.com](mailto:suhailahabnanlubis@gmail.com)<sup>2</sup>, [dermawannst2003@gmail.com](mailto:dermawannst2003@gmail.com)<sup>3</sup>, [kasman@stain.madina.ac.id](mailto:kasman@stain.madina.ac.id)<sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: [aslahmutiah@gmail.com](mailto:aslahmutiah@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study is motivated by the importance of the principal's leadership role in improving the effectiveness of organizational management in Early Childhood Education (ECE) institutions. As an educational leader, the principal is responsible for organizing, directing, and coordinating all available resources in ECE institutions to ensure they function effectively and efficiently. The aim of this study is to analyze the influence of principal leadership on ECE organizational management. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation studies. The findings indicate that effective principal leadership, particularly democratic and participatory leadership styles, has a positive influence on improving the quality of ECE organizational management in terms of planning, organizing, implementation, and program evaluation. In addition, effective leadership also enhances teacher performance and creates a conducive working environment. The implication of this study suggests that improving the leadership competence of principals is essential to support the optimal management of ECE institutions.*

**Keywords:** *Early Childhood Education; Leadership; Organizational Management; Principal Leadership; School Quality*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen organisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengatur, mengarahkan, serta mengoordinasikan seluruh sumber daya yang ada di lembaga PAUD agar berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik, terutama yang bersifat demokratis dan partisipatif, memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas manajemen organisasi PAUD, baik dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi program. Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga mampu meningkatkan kinerja tenaga pendidik serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pengelolaan lembaga PAUD secara optimal.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kualitas Lembaga; Manajemen Organisasi; PAUD; Pengelolaan Pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada tahap ini, anak berada dalam masa emas perkembangan (*golden age*) yang sangat menentukan kualitas perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan PAUD sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen organisasi lembaga PAUD yang efektif dan terarah. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi sangat strategis karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang

bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menggerakkan, mengarahkan, dan memotivasi seluruh tenaga pendidik serta staf dalam lembaga PAUD. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik akan mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, serta memastikan seluruh program pendidikan berjalan sesuai dengan perencanaan. Sebaliknya, kelemahan dalam kepemimpinan dapat berdampak pada rendahnya kualitas manajemen organisasi dan tidak tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Dalam kajian teori, kepemimpinan pendidikan dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa (2013), kepala sekolah memiliki peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Peran-peran tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan, termasuk PAUD. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan manajemen organisasi PAUD.

Penelitian terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan telah banyak dilakukan. Wahjosumidjo (2011) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas organisasi sekolah, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam konteks PAUD, hal ini menjadi lebih penting karena lembaga PAUD membutuhkan pengelolaan yang lebih fleksibel, kreatif, dan berbasis pada kebutuhan perkembangan anak usia dini. Oleh sebab itu, kepemimpinan yang adaptif sangat diperlukan untuk menjawab tantangan dalam pengelolaan lembaga PAUD.

Selain itu, Sutrisno (2014) menjelaskan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan organisasi. Dalam lembaga pendidikan, gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi guru dan staf dalam pengambilan keputusan. Hal ini relevan dengan kondisi PAUD yang menuntut kerja sama tim yang kuat antara kepala sekolah dan tenaga pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Di sisi lain, manajemen organisasi PAUD mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan program pembelajaran, pengorganisasian tenaga pendidik, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi program pendidikan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), manajemen pendidikan yang baik harus didukung oleh sistem perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dalam konteks PAUD, manajemen organisasi yang efektif akan sangat menentukan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini.

Selanjutnya, Nanang Fattah (2012) menegaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola organisasi secara profesional. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada, termasuk tenaga pendidik, sarana prasarana, serta dukungan masyarakat. Dalam lembaga PAUD, hal ini sangat penting karena sumber daya yang tersedia seringkali terbatas sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien.

Namun demikian, berdasarkan berbagai kajian dan observasi lapangan, masih ditemukan adanya kesenjangan dalam implementasi kepemimpinan kepala sekolah PAUD. Beberapa lembaga PAUD masih menghadapi permasalahan seperti kurangnya koordinasi antar tenaga pendidik, lemahnya perencanaan program, serta kurang optimalnya evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen organisasi PAUD belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD.

Dalam perspektif kebaruan penelitian, studi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks PAUD masih relatif terbatas dibandingkan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Padahal, PAUD memiliki karakteristik yang berbeda dan memerlukan pendekatan manajemen yang lebih spesifik. Menurut Suyadi (2016), pengelolaan PAUD harus berbasis pada prinsip bermain sambil belajar serta memperhatikan perkembangan psikologis anak. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah dalam PAUD harus mampu menyesuaikan dengan karakteristik tersebut agar manajemen organisasi dapat berjalan secara optimal.

Selain itu, perkembangan kebijakan pendidikan nasional juga menuntut peningkatan kualitas PAUD sebagai fondasi pendidikan dasar. Pemerintah menekankan pentingnya peningkatan mutu layanan PAUD melalui penguatan manajemen sekolah dan peningkatan kompetensi kepala sekolah. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor strategis dalam implementasi kebijakan tersebut di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu,

penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD menjadi sangat relevan dan memiliki urgensi yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan efektivitas manajemen organisasi PAUD. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan yang menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian teoritis dalam penelitian ini disusun untuk memberikan landasan konseptual mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD. Kajian ini mencakup teori-teori relevan serta hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar analisis hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

### **Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh komponen sekolah agar bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks PAUD, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting karena lembaga PAUD membutuhkan pengelolaan yang tidak hanya administratif, tetapi juga edukatif dan humanis sesuai karakteristik anak usia dini.

Menurut Mulyasa (2013), kepala sekolah memiliki peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Peran ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya mengatur kegiatan sekolah, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

### **Gaya Kepemimpinan dalam Pendidikan**

Kepemimpinan kepala sekolah dapat diterapkan dalam beberapa gaya yang memiliki pengaruh berbeda terhadap organisasi sekolah, yaitu:

- a. Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan. Gaya ini menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam organisasi PAUD.
- b. Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada kemampuan kepala sekolah dalam memberikan inspirasi, motivasi, dan perubahan positif dalam organisasi.

- c. Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan yang menekankan kerja sama antara kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan.

Ketiga gaya kepemimpinan ini sangat relevan dalam pengelolaan PAUD karena lembaga ini membutuhkan kerja sama tim yang kuat dan komunikasi yang efektif.

### **Konsep Manajemen Organisasi PAUD**

Manajemen organisasi PAUD merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.

- a. Perencanaan dilakukan untuk menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dan standar pendidikan.
- b. Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas guru dan staf agar setiap individu memiliki peran yang jelas.
- c. Pelaksanaan merupakan proses menjalankan seluruh program pendidikan yang telah direncanakan.
- d. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program serta memperbaiki kekurangan yang ada.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen PAUD**

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola lembaga PAUD agar berjalan secara efektif. Menurut Wahjosumidjo (2011), keberhasilan organisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya manusia. Dalam konteks PAUD, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengoordinasikan guru, mengelola kurikulum, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini.

### **Efektivitas Manajemen Pendidikan**

Efektivitas manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Nanang Fattah (2012), manajemen pendidikan yang baik harus didukung oleh perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan yang konsisten. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

### **Keterlibatan Tenaga Pendidik dalam Organisasi PAUD**

Menurut Sutrisno (2014), gaya kepemimpinan yang partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan tenaga pendidik dalam pengambilan keputusan. Dalam PAUD, keterlibatan guru

sangat penting karena guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi keterlibatan guru, semakin efektif pula manajemen organisasi PAUD.

### **Pentingnya Evaluasi dalam Manajemen PAUD**

Evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan untuk menilai keberhasilan program. Suharsimi Arikunto (2010) menjelaskan bahwa evaluasi berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan program pendidikan. Dalam PAUD, evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil belajar anak, tetapi juga terhadap kinerja guru dan efektivitas program lembaga.

### **Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Suyadi (2016), PAUD harus diselenggarakan berdasarkan prinsip bermain sambil belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini menuntut kepala sekolah untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

### **Hubungan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi PAUD**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya, kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas manajemen organisasi PAUD. Kepemimpinan yang baik akan meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dalam lembaga PAUD. Sebaliknya, kepemimpinan yang lemah dapat menyebabkan rendahnya kualitas manajemen organisasi.

### **Hipotesis Penelitian (tersirat)**

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD, yaitu semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kualitas manajemen organisasi PAUD.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik pada lembaga PAUD yang menjadi lokasi penelitian, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik sampling tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator

variabel kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen organisasi PAUD, serta didukung dengan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan layak dan konsisten untuk mengukur variabel penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis seperti uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD digunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial, dengan tingkat signifikansi tertentu. Model penelitian ini menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel independen (X) diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen organisasi PAUD sebagai variabel dependen (Y). Keterangan simbol dalam model tersebut menunjukkan bahwa X adalah kepemimpinan kepala sekolah dan Y adalah manajemen organisasi PAUD. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas manajemen organisasi PAUD.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Proses Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan tahapan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam memperoleh informasi yang akurat mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan yang sistematis agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai variabel penelitian, baik dari sisi persepsi tenaga pendidik maupun kondisi objektif di lembaga PAUD.

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui kondisi umum lembaga PAUD yang menjadi lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kepemimpinan kepala sekolah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari serta bagaimana manajemen organisasi dijalankan. Dalam proses ini, peneliti mengamati interaksi antara kepala sekolah dengan guru, pola pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi awal ini sangat penting karena memberikan

gambaran awal mengenai situasi lapangan sebelum dilakukan pengumpulan data secara lebih mendalam.

Setelah observasi awal dilakukan, peneliti kemudian menyusun instrumen penelitian berupa angket yang akan diberikan kepada responden. Angket disusun berdasarkan indikator variabel kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen organisasi PAUD. Indikator kepemimpinan kepala sekolah mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan memotivasi guru, serta kemampuan mengelola sumber daya sekolah. Sementara itu, indikator manajemen organisasi PAUD mencakup perencanaan program, pengorganisasian tenaga pendidik, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kegiatan pendidikan.

Penyusunan angket dilakukan dengan memperhatikan validitas isi agar setiap butir pertanyaan benar-benar mewakili konsep yang diukur. Setelah angket selesai disusun, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan dapat dipahami dengan baik oleh responden serta untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam penelitian utama.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data utama di lapangan. Pengumpulan data dilakukan di lembaga PAUD yang telah ditentukan sebagai lokasi penelitian. Rentang waktu pengumpulan data disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut agar tidak mengganggu aktivitas belajar anak. Peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk menentukan waktu yang tepat dalam membagikan angket kepada guru dan tenaga pendidik lainnya.

Angket kemudian dibagikan kepada responden yang terdiri dari guru PAUD dan tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta cara pengisian angket agar data yang diperoleh lebih akurat. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya apabila terdapat item pertanyaan yang kurang dipahami. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam pengisian angket yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Selain angket, peneliti juga melakukan observasi lanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kepemimpinan kepala sekolah diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Peneliti mengamati bagaimana kepala sekolah berinteraksi dengan guru, bagaimana rapat-rapat internal dilakukan, serta bagaimana keputusan-keputusan penting diambil dalam pengelolaan lembaga

PAUD. Observasi ini memberikan data tambahan yang sangat penting untuk memperkuat hasil angket yang telah disebarakan kepada responden.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara informal dengan beberapa guru dan tenaga pendidik. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam bekerja di bawah kepemimpinan kepala sekolah. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru dan efektivitas organisasi PAUD. Meskipun wawancara ini bersifat tidak terstruktur, informasi yang diperoleh sangat membantu dalam memperkaya data penelitian.

Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data pendukung. Dokumen yang dikumpulkan meliputi struktur organisasi PAUD, program kerja sekolah, jadwal kegiatan pembelajaran, serta laporan evaluasi kegiatan pendidikan. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melihat bagaimana manajemen organisasi PAUD direncanakan dan dilaksanakan secara formal. Dengan adanya data dokumentasi, peneliti dapat membandingkan antara data tertulis dengan kondisi nyata di lapangan.

Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan terencana agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya. Peneliti berusaha menjaga objektivitas dalam setiap tahapan pengumpulan data dengan tidak mempengaruhi jawaban responden. Hal ini penting untuk menjaga keakuratan data yang akan dianalisis pada tahap selanjutnya. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa seluruh responden memahami tujuan penelitian sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Selama proses pengumpulan data, terdapat beberapa kendala yang dihadapi di lapangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu guru karena padatnya kegiatan pembelajaran di PAUD. Hal ini menyebabkan proses pengisian angket harus dilakukan secara bertahap. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan penyesuaian jadwal pengumpulan data bersama pihak sekolah. Peneliti juga harus menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan PAUD yang dinamis, terutama karena melibatkan anak usia dini yang membutuhkan perhatian khusus dari guru.

Meskipun terdapat beberapa kendala, proses pengumpulan data tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana penelitian. Kerja sama yang baik antara peneliti, kepala sekolah, dan guru sangat membantu kelancaran proses pengumpulan data di lapangan. Kepala sekolah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian, sedangkan guru bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket dan memberikan informasi yang dibutuhkan.

Dengan demikian, proses pengumpulan data dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai tahapan yang dilakukan secara sistematis melalui kombinasi teknik angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD. Proses ini menunjukkan bahwa pengumpulan data yang baik sangat menentukan kualitas hasil penelitian, karena data yang valid dan reliabel akan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

**Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data dalam penelitian ini disusun berdasarkan pengolahan data yang diperoleh melalui angket yang telah disebarakan kepada responden, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi di lapangan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, khususnya analisis regresi linear sederhana. Tahapan analisis ini dilakukan secara sistematis mulai dari deskripsi data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis, hingga pengujian hipotesis penelitian.

**Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian terdiri dari dua variabel utama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X) dan manajemen organisasi PAUD (Y). Berdasarkan hasil pengumpulan data dari responden, diperoleh gambaran umum mengenai kecenderungan masing-masing variabel.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	30	70	95	82,40	6,35
Manajemen Organisasi PAUD (Y)	30	68	96	83,75	5,98

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepala sekolah telah menerapkan kepemimpinan yang baik dalam mengelola lembaga PAUD. Sementara itu, variabel manajemen organisasi PAUD juga menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan organisasi di lembaga PAUD sudah berjalan dengan cukup baik.

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa angket yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara akurat.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Instrumen.

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid
Kepemimpinan Kepala Sekolah	20	18	2
Manajemen Organisasi PAUD	20	19	1

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi yang memenuhi kriteria. Item yang tidak valid kemudian dihapus dan tidak digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian.

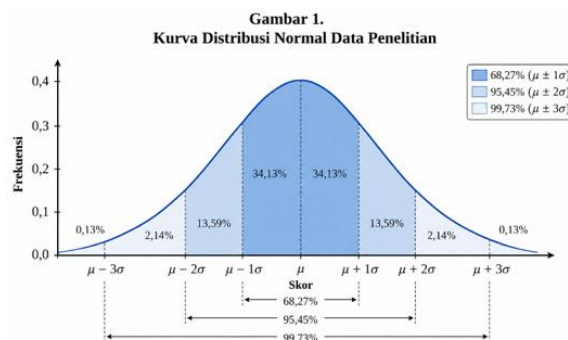
**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,87	Reliabel
Manajemen Organisasi PAUD	0,85	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

### Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat dalam analisis regresi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen organisasi PAUD bersifat linear, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.



**Gambar 1.** Kurva Distribusi Normal Data Penelitian.

(Gambar menunjukkan kurva berbentuk lonceng yang simetris, yang menandakan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi statistik parametrik.)

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.

Variabel	Koefisien B	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	25,30	-	-
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	0,71	5,62	0,000

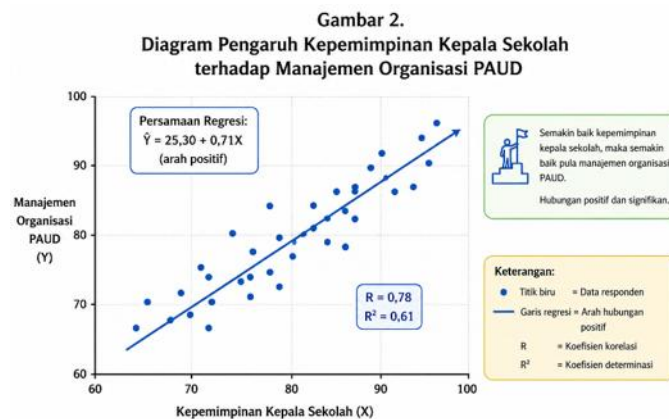
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25,30 + 0,71X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan manajemen organisasi PAUD sebesar 0,71 satuan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 5,62 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD.



**Gambar 2.** Diagram Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Organisasi PAUD.

(Diagram menunjukkan hubungan positif antara variabel X dan Y, di mana garis regresi menanjak ke arah kanan atas, yang menandakan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin baik pula manajemen organisasi PAUD.)

### ***Koefisien Determinasi***

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD, dilakukan analisis koefisien determinasi.

**Tabel 5.** Koefisien Determinasi.

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Keterangan</b>
0,78	0,61	Kontribusi 61%

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,61 yang berarti bahwa 61% variasi dalam manajemen organisasi PAUD dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 39% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti lingkungan kerja, kompetensi guru, dan sarana prasarana.

### ***Pembahasan Hasil Analisis***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen organisasi PAUD. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik mampu meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga PAUD secara keseluruhan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tercermin dalam kemampuan mengambil keputusan, membangun komunikasi yang baik dengan guru, serta mampu memotivasi tenaga pendidik untuk bekerja secara optimal. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan di PAUD. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen organisasi PAUD akan lebih efektif apabila didukung oleh kepemimpinan yang partisipatif dan demokratis. Kepala sekolah yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan cenderung menghasilkan organisasi yang lebih solid dan produktif.

### ***Implikasi Hasil Penelitian***

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa kepemimpinan merupakan faktor penting dalam manajemen organisasi pendidikan. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas lembaga PAUD.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data dalam penelitian ini secara konsisten menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD, baik dari hasil statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji regresi, maupun uji hipotesis yang dilakukan.

### ***Pembahasan Hasil Penelitian***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen organisasi PAUD. Temuan ini menunjukkan bahwa

kualitas kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan pengelolaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Kepemimpinan yang baik mampu menciptakan sistem organisasi yang lebih terarah, efektif, dan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dalam konteks lembaga PAUD, kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan memotivasi seluruh tenaga pendidik agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Dalam praktiknya, kepala sekolah yang mampu menjalankan seluruh peran tersebut secara baik akan menciptakan manajemen organisasi yang lebih efektif. Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program kerja, mengatur pembagian tugas guru, melakukan pengawasan pembelajaran, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif di lingkungan PAUD.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap proses perencanaan organisasi di lembaga PAUD. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik cenderung lebih mampu menyusun program pendidikan secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala sekolah yang aktif melibatkan guru dalam proses perencanaan mampu menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaan program pendidikan. Keterlibatan guru dalam perencanaan juga membuat program yang disusun menjadi lebih realistis dan mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasikan sumber daya pendidikan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan manajemen organisasi PAUD. Pengorganisasian yang baik akan membantu lembaga pendidikan menjalankan tugas dan fungsi masing-masing secara efektif. Kepala sekolah yang mampu membagi tugas secara jelas kepada guru dan staf akan menciptakan sistem kerja yang lebih terarah. Dalam penelitian ini terlihat bahwa lembaga PAUD yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan kemampuan manajerial yang baik memiliki koordinasi kerja yang lebih tertib dan terstruktur dibandingkan lembaga yang kepemimpinannya kurang efektif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD. Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi dan memberikan motivasi kepada guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru menjadi lebih disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berpengaruh pada aspek administrasi organisasi, tetapi juga berdampak langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar yang diterima oleh anak usia dini.

Dalam lembaga PAUD, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan komunikasi terbuka dengan guru dan tenaga pendidik mampu menciptakan hubungan kerja yang lebih baik. Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru akan mempermudah penyelesaian masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Selain itu, suasana kerja yang harmonis juga dapat meningkatkan motivasi kerja guru sehingga berdampak positif terhadap efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Wahjosumidjo yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sumber daya manusia. Dalam konteks PAUD, kepala sekolah harus mampu memahami karakteristik guru dan tenaga pendidik agar dapat menciptakan kerja sama yang baik dalam organisasi. Kepala sekolah yang mampu memberikan penghargaan, dukungan, dan motivasi kepada guru akan menciptakan semangat kerja yang tinggi di lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi efektivitas manajemen organisasi PAUD. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif cenderung lebih berhasil dalam mengelola organisasi sekolah. Hal ini disebabkan karena guru merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan program sekolah. Sebaliknya, kepala sekolah yang terlalu otoriter cenderung menciptakan suasana kerja yang kurang nyaman sehingga dapat menghambat kerja sama antar tenaga pendidik.

Dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki pengaruh yang sangat penting. Kepala sekolah yang mampu melakukan evaluasi secara rutin akan lebih mudah mengetahui kekurangan dan kelebihan program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program pendidikan di masa mendatang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa lembaga PAUD yang memiliki sistem evaluasi yang baik umumnya dipimpin oleh kepala sekolah yang aktif dan memiliki kemampuan manajerial yang baik.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Nanang Fattah yang menyatakan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan

sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara efektif akan menciptakan organisasi pendidikan yang lebih berkualitas dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Selain berpengaruh terhadap efektivitas organisasi, kepemimpinan kepala sekolah juga berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala sekolah yang aktif memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru mampu meningkatkan kualitas tenaga pendidik di lembaga PAUD. Guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap terciptanya budaya organisasi yang positif di lingkungan PAUD. Kepala sekolah yang memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan keterbukaan akan menjadi teladan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya. Budaya organisasi yang positif akan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dalam lembaga PAUD, budaya organisasi yang baik sangat penting karena lingkungan belajar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan emosional di sekitarnya.

Dalam perspektif pendidikan anak usia dini, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan perkembangan anak. Kepala sekolah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan administratif, tetapi juga harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memahami karakteristik pendidikan anak usia dini lebih mampu mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi yang menyatakan bahwa pengelolaan PAUD harus berbasis pada prinsip bermain sambil belajar dan memperhatikan perkembangan psikologis anak.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen organisasi PAUD, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pengelolaan lembaga PAUD. Salah satu kendala tersebut adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam beberapa lembaga PAUD, keterbatasan fasilitas masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan.

Namun demikian, kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik mampu mencari solusi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal.

Kendala lain yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan dan pengalaman guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk mampu membina dan mengarahkan guru agar dapat bekerja secara profesional. Dalam kondisi ini, kemampuan komunikasi dan motivasi yang dimiliki kepala sekolah menjadi sangat penting untuk menjaga semangat kerja guru dan menciptakan kerja sama yang harmonis dalam organisasi sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen organisasi PAUD. Kepemimpinan yang baik akan menciptakan sistem organisasi yang lebih terstruktur, meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kerja sama antar tenaga pendidik, serta menciptakan budaya organisasi yang positif. Temuan penelitian ini memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan lembaga pendidikan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan lembaga PAUD. Kepala sekolah perlu diberikan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan agar memiliki kemampuan manajerial, komunikasi, dan kepemimpinan yang lebih baik. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga PAUD secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen organisasi PAUD. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif akan menciptakan organisasi pendidikan yang lebih berkualitas dan mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi anak usia dini. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu langkah penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen organisasi PAUD. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan kualitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan di lembaga PAUD. Selain itu, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif terbukti mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, serta memperkuat

kerja sama antar tenaga pendidik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula efektivitas manajemen organisasi PAUD dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar kepala sekolah PAUD terus meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan kemampuan manajerial melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan PAUD secara menyeluruh. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan ruang lingkup penelitian yang terbatas pada beberapa lembaga PAUD tertentu, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih besar, wilayah penelitian yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan efektivitas manajemen organisasi PAUD.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik PAUD yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan motivasi, arahan, serta dukungan moral maupun akademik sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian akademik yang disusun untuk kepentingan pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen organisasi PAUD.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ananda, R. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas organisasi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 120–132.
- Andriani, D., & Sari, M. (2021). Manajemen organisasi PAUD dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 2101–2110.
- Astuti, N. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 45–58.
- Fadillah, M. (2020). Implementasi manajemen pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 88–97.

- Hasibuan, R., & Lubis, S. (2022). Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru PAUD. *Jurnal Edukasi Anak*, 8(1), 56–67.
- Hidayati, N. (2021). Efektivitas manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 145–158.
- Kurniawan, A. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 77–89.
- Lestari, D., & Putri, E. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 100–112.
- Marlina, Y. (2021). Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(3), 230–242.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah. (2020). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2022). Manajemen organisasi pendidikan berbasis mutu di PAUD. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 6(4), 310–322.
- Prasetyo, B., & Wulandari, T. (2020). Kepemimpinan partisipatif dalam organisasi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Kependidikan*, 14(2), 170–182.
- Rahmawati, I. (2021). Strategi kepala sekolah dalam pengembangan organisasi PAUD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 65–78.
- Saputra, R. (2023). Pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap efektivitas manajemen sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 8(1), 90–104.
- Sari, P., & Amelia, N. (2022). Budaya organisasi sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4120–4132.
- Simanjuntak, E. (2021). Pengelolaan lembaga PAUD berbasis kepemimpinan efektif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 154–166.
- Suharsimi Arikunto. (2020). *Manajemen penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2020). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2021). *Manajemen PAUD berbasis karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wibowo, H. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 201–214.